

PELAKSANAAN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KUALITAS KINERJA GURU DI MAN 2 PONOROGO

Yiyin Susanti¹ Ryan Rahmawati² Indah Ayu Nuraini³

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo¹ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang²

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang³

Email: Yiyinzu@gmail.com¹ ryanrahmawati2017@gmail.com²
nurainiindah95@gmail.com³

Abstract

Supervision aims to provide assistance in the form of coaching, guidance and direction from the head of the madrasa to teachers and their personnel in an effort to improve the quality of service and academic achievement so that the quality is more advanced and superior. With the teacher's performance getting better and increasing, the goals of academic supervision will be achieved. This study uses an approach approach, data collection using the method of observation, interviews and documentation. Checking the validity of the data using two techniques, namely observation and triangulation techniques. Meanwhile, for data analysis using four flow of activities, namely data collection, data reduction, data display and drawing conclusions. The results of this study are first, the academic supervision model used by the madrasah principal, namely the traditional model, scientific model, and clinical model. Second, indicators of success in implementing academic supervision of madrasah principals, namely, increasing teacher discipline, refreshing learning process services by teachers in terms of providing materials, methods and strategies, conducive classroom management, improving learning outcomes and evaluating student achievement. Third, the supporting factors and inhibiting factors for the implementation of the madrasa principal's academic supervision, namely producing quality and superior products, increasing student achievement, healthy teacher conditions, good responses from teachers.

Keyword: academic supervision, head master, teacher performance quality

Abstrak

Supervisi akademik memiliki tujuan memberikan bantuan yang berupa pembinaan, bimbingan dan arahan dari kepala madrasah kepada guru dan personilnya dalam upaya meningkatkan kualitas mutu layanan dan kualitas prestasi siswa supaya lebih maju dan unggul. Dengan adanya kinerja guru yang semakin baik dan meningkat maka tujuan supervisi akademik akan tercapai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan datanya dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan dua teknik yaitu teknik pengamatan tekun dan

triangulasi. Sedangkan untuk analisis data menggunakan empat alur kegiatan yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan verifikasi. Hasil dari penelitian ini pertama, model supervisi akademik yang digunakan kepala madrasah yaitu model tradisional, model ilmiah, model klinis. Kedua, indikator keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah yaitu, peningkatan kedisiplinan guru, penyegaran layanan proses belajar mengajar oleh guru dalam hal memberikan materi, metode dan strategi, manajemen kelas yang semakin kondusif, peningkatan hasil penilaian dan evaluasi prestasi peserta didik. Ketiga, faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah yaitu menghasilkan produk yang bermutu dan unggul, prestasi siswa yang meningkat, keadaan psikolog guru yang sehat, respon yang baik dari guru.

Kata Kunci: Supervisi Akademik, Kepala Madrasah, Kualitas Kinerja Guru

A. Pendahuluan

Dalam proses berjalannya lembaga pendidikan tidak lepas dari dukungan supervisi yang mengontrol jalannya proses pendidikan. Supervisi sangat berpengaruh dalam menghasilkan layanan pendidikan, pembelajaran pendidik dan pendidikan yang bermutu. Pelaksanaan supervisi diharapkan mampu mempengaruhi kinerja guru serta mengembangkan kompetensi staff dalam melaksanakan kurikulum terbaru. Maka kepala sekolah harus betul-betul menguasai secara mendetail tentang kurikulum sekolah. Sangat mustahil seorang kepala sekolah mampu memberikan masukan, saran dan bimbingan sementara dirinya sendiri tidak menguasai dengan benar.

Menurut Direktorat Tenaga Pendidikan Dirjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional, “para kepala sekolah baik suka maupun tidak suka haruslah siap menghadapi problema dan kendala dalam pelaksanaan supervisi akademik”. Kurangnya motivasi guru dan stigma negatif terhadap supervisi yang dinilai hanya bertugas memata-matai, menjadi salah satu kendala dalam menerapkan supervisi akademik yang efektif.

Menurut E. Mulyasa Kegiatan pokok supervisi akademik adalah melakukan pembinaan kepada guru dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya. Sebagai dampak meningkatnya kualitas pembelajaran, tentu dapat meningkatkan pula prestasi siswa, serta meningkatlah kualitas lulusan

sekolah. Jika perhatian supervisi sudah tertuju pada keberhasilan peserta didik dalam memperoleh ilmu pengetahuan dan keterampilan di sekolah, itu berarti bahwa supervisi tersebut sudah sesuai dengan tujuannya.

Salah satu aspek yang ikut mempengaruhi proses peningkatan mutu pendidikan adalah fungsi dan peranan kepala sekolah sebagai orang dibalik dapuk pimpinan lembaga pendidikan. Secara umum fungsi dan peran kepala sekolah adalah edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator serta motivator (EMASLIM). Salah satu fungsi dan peranan itu adalah supervisor. Karena salah satu fungsi ini seorang kepala sekolah mengukur, mengetahui, memetakan kemampuan sumber daya manusia di sekolahnya. Namun sayang, fungsi dan peranan penting itu belum bisa secara maksimal dilaksanakan oleh seluruh kepala sekolah. Walaupun ada pelaksanaannya, tetapi hal itu hanya sebagai formalitas tanpa hasil sesungguhnya. Hanya semata-mata untuk menggugurkan kewajibannya sebagai pimpinan sekolah.

Seorang supervisi dituntut untuk dapat membuat program supervisi, melaksanakan dengan pendekatan dan teknik yang tepat serta menindak lanjuti hasil. Dewasa ini juga menimbulkan masalah baru yaitu kepala sekolah dituntut untuk bisa membuat program lalu melaksanakan serta menindak lanjuti. Untuk kepala sekolah yang sudah berpengalaman hal ini menjadi biasa saja. Akan tetapi lain hal jika kepala sekolah yang baru saja dilantik. Pada kenyataanya di Indonesia sendiri belum ada jurusan khusus yang langsung menghasilkan kepala sekolah dan supervisor. Hal ini harus dipikirkan secara serius karena merupakan problematika dalam pelaksanaan supervisi akademik.

Salah satu yang menjadi penyebab utama rendahnya mutu pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kinerja guru. Rendahnya kinerja guru dipengaruhi oleh banyak faktor, faktor itu bisa dari eksternal maupun internal. Salah satu faktor internal dalam proses meningkatkan kualitas kinerja guru yang harus dipertimbangan adalah disiplin kerja. Disiplin kerja yang terabaikan akan menjadi suatu kebiasaan yang buruk sehingga menurunkan kinerja dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Akibatnya, cita-cita pendidikan hanya menjadi impian saja. Dari data tersebut jelaslah kinerja guru masih sangat rendah.

Salah satu efek rendahnya tingkat kinerja guru yaitu kurang maksimalnya kegiatan belajar mengajar di kelas sehingga berdampak pada kualitas lulusan yang rendah. Jika kondisi tersebut tetap dibiarkan maka mutu yang dihasilkan lembaga madrasah semakin hari akan semakin rendah. Maka dari itu perlu dilakukan berbagai upaya kepala madrasah dalam mencegah permasalahan tersebut.

Pada pengamatan awal penelitian diketahui apabila, MAN 2 Ponorogo adalah sekolah berbasis islam yang memiliki visi menjadikan insan religious, insan yang unggul, insan yang berbudaya dan juga berintegritas tinggi. Madrasah yang didesain unggul karena sekolah memiliki banyak prestasi yang dihasilkan peserta didiknya, terbukti setiap ada perlombaan MAN 2 Ponorogo selalu mengikut sertakan perwakilan siswanya untuk mengikuti perlombaan hingga mencapai tingkat nasional.

B. Landasan Teori

Supervisi dalam istilah pada awalnya diartikan tradisional, yaitu sebagai suatu kegiatan menginspeksi, memeriksa, dan mengawasi dengan cara mencari kesalahan dan memata-matai. Manullang menyatakan bahwa supervisi merupakan suatu proses untuk menerapkan pekerjaan yang sudah dilaksanakan, menilainya dan apabila perlu mengoreksi pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula (Priansa dan Setiana, 2017:136).

Sulistiana menyatakan supervisi merupakan segala usaha dari para pejabat sekolah yang diangkat, diarahkan kepada penyediaan kepemimpinan bagi para guru dan tenaga pendidikan lain dalam perbaikan pengajaran, stimulasi pertumbuhan profesional dan perkembangan dari para guru, seleksi dan revisi tujuan pendidikan, bahan pengajaran, dan metode mengajar, serta evaluasi pengajaran (Sulistyorini, 2009:225).

Tujuan supervisi menurut Glickman menyatakan secara umum, tujuan supervisi akademik adalah membantu guru untuk mengembangkan kemampuannya dalam mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan bagi peserta didiknya. Sedangkan Fungsi utama dari supervisi akademik adalah perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran menyatakan bahwa fungsi utama

supervisi adalah menilai dan memperbaiki faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik. supervisi juga berfungsi untuk meningkatkan kemampuan hubungan manusia agar mencapai tujuan pendidikan.

Guru tidak dapat melakukan tugasnya sendiri sehingga membutuhkan bantuan sesama guru maupun masyarakat. Kepala sekolah sangat berperan dalam membantu guru mengenali diri dan mengenali berbagai tugasnya, serta cara menyelesaikannya dengan baik. Selain itu, kepala sekolah juga sangat berperan dalam membantu guru untuk membangun kerjasama yang harmonis dengan orang tua peserta didik, masyarakat, ataupun stakeholder pendidikan lainnya.

Berdasarkan paparan tersebut dapat dipahami bahwa pengertian supervisi akademik adalah kegiatan memberikan bantuan berupa pembinaan, bimbingan, dan arahan dari kepala madrasah kepada guru dan personalia madrasah dalam upaya meningkatkan kualitas mutu layanan dan kualitas prestasi siswa supaya lebih maju dan unggul. Tujuan supervisi lebih ke pemberian bantuan oleh kepala madrasah untuk guru dalam mengembangkan kemampuan dalam pembelajaran di kelas dan fungsi lebih ke bagaimana kepala sekolah menjalin hubungan komunikasi efektif kepada guru sehingga menimbulkan umpan balik yang positif dalam meningkatkan kemampuan dalam upaya mencapai tujuan.

C. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif diskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya persepsi, motivasi, perilaku, tindakan dll, secara menyeluruh dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada konteks ilmiah dan juga metode alamiah (Moleong, 2016:6).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dapat didefinisikan yaitu secara langsung mengadakan pengamatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan, metode field research ini digunakan untuk mendapatkan hasil yang akurat dan pasti, dimana peneliti ikut serta di lapangan demi mendapatkan kesimpulan yang sesuai dari apa yang ada di

lapangan (Maros dkk, 2016:26). Dalam penelitian ini penulis bertindak sebagai instrument kunci, partisipasi penuh sekaligus pengumpul data.

Lokasi penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo yang beralamatkan di Jl. Soekarno Hatta No. 381, Kertosari, Keniten, Kec. Ponorogo, Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur 63413. Telp. (0352) 481168. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata dan tindakan, selebihnya merupakan data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Yang dimaksud kata-kata dan tindakan disini yaitu kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama (primer). Sedangkan sumber data lainnya bisa berupa sumber tertulis (sekunder), dan dokumentasi seperti foto.

Pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara serta dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan Pengumpulan data, Reduksi data, Display data, serta Menarik simpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan teknik pengamatan yang tekun dan triangulasi.

D. Hasil

1. Model Dan Teknik Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Guru Di MAN 2 Ponorogo

Supervisi akademik merupakan kegiatan yang harus ada dan dilakukan dalam lembaga pendidikan, karena supervisi akademik sangat penting dan berkaitan dengan peningkatan mutu layanan lembaga madrasah. Melalui supervisi akademik dapat dilihat, sudah sejauh mana kinerja guru dalam kegiatan belajar mengajar. Seperti yang telah diungkapkan oleh Kepala Madrasah, Bapak Nasta'in bahwa:

“Pelaksanaan supervisi akademik sudah ada dari kepala madrasah yang dulu tetapi mungkin beda cara dan model yang dipakai. Jadi, supervisi akademik itu tugasnya melakukan pengawasan kegiatan guru dalam pembelajaran di kelas. Yang saya lakukan mula-mula mengamati dengan cara berkeliling kelas atau duduk di depan kelas, tanpa diketahui oleh guru yang sedang mengajar. Yang kemudian secara ilmiah atau terencana ditemukan masalah, sehingga timbul penggunaan teknik apa yang kiranya efektif, biasanya dilakukan berkelompok karena banyaknya peserta lalu memeriksa alat-alat pembelajaran seperti RPP dan kemudian mengadakan pertemuan

dengan guru yang bersangkutan untuk berdiskusi dalam mencari solusi. Selanjutnya model yang terakhir yang biasanya dilakukan perindividu. Misalnya seperti ketika ada guru yang dilaporkan melakukan tindakan dalam tanda kutip negatif, maka guru yang bersangkutan akan saya panggil keruangan untuk mengakui kesalahan. Bukan cara yang menyeramkan, sebenarnya sudah ada perjanjian yang dibuat sebelumnya kepada semua guru, kalau ada yang melanggar siap mengakui kesalahannya. Model yang terakhir ini cenderung terbuka dan adanya saling menghargai, dilakukan diskusi terlebih dahulu, lalu menggunakan teknik kunjungan kelas kemudian kepala sekolah mengobservasi guru sesuai instrumen yang telah disepakati, yang terakhir adanya umpan balik dari kepala madrasah sebagai upaya penguatan dan menunjukkan hasil observasi atau juga berdiskusi kembali untuk menyelesaikan permasalahan itu dengan cara guru sendiri secara individu.” (Wawancara, 04/W/26-II/2020)

Adapun dengan pelaksanaan supervisi akademik, kepala madrasah pasti memiliki alasan khusus dalam melakukannya. Seperti pemakaian tiga model yang sudah dikatakan oleh kepala madrasah dalam keterangan di atas. Kepala Madrasah MAN 2 Ponorogo selalu memantau setiap kegiatan di madrasah. Berdasarkan pengamatan peneliti, kepala madrasah selalu datang lebih awal ketika tidak ada dinas di luar kota dan memantau kegiatan mulai pagi hari ketika siswa dan guru masuk sekolah hingga sore menjelang pulang.

Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi akademik oleh kepala madrasah menggunakan teknik kolaborasi yaitu menggunakan teknik individu dan juga teknik kelompok sesuai dengan penilaian dan kebutuhan. Ketika kunjungan kelas dilakukan langsung oleh Kepala Madrasah, ketika rapat guru dihadiri oleh Kepala Tata Usaha (KTU) dan semua perangkat penting madrasah. Rapat dilakukan 2 bulan sekali atau juga sesuai dengan kebutuhan. Kepala madrasah memberikan guru keleluasaan untuk mendemonstrasikan pendapatnya secara terbuka agar apresiasi tersampaikan tanpa ada diskriminasi pendapat.

Menurut keterangan dari Kepala Madrasah, di MAN 2 Ponorogo pelaksanaan supervisi akademik sudah terlaksana dari kepemimpinan sebelumnya akan tetapi berbeda teknik dan model yang digunakan. Secara langsung kepala madrasah memahami maksud dari supervisi akademik sendiri, karena memang beliau melaksanakannya di madrasah. Menurut beliau

penggunaan model supervisi akademik yang dipakainya selama ini sudah efektif yaitu menggunakan model tradisional, model ilmiah dan model klinis. Untuk model tradisional, hanya dilakukan oleh kepala madrasah dan yang mengetahui waktunya hanya beliau saja. Pelaksanaan supervisi akademik dengan menggunakan model ini dilakukan secara tiba-tiba dan tanpa diketahui oleh guru.

Pelaksanaan supervisi akademik di MAN 2 ponorogo sudah terjadi di tahun 2015 dan kepemimpinan sebelumnya. Karena ada pelaksanaan ada pula tim yang dibentuk untuk mendukung pelaksanaannya Tim supervise akademik tersusun dari jajaran kepala madrasah, waka kurikulum, penyelenggara sks dan penjaminan mutu. Adapun model yang digunakan ada tiga model yaitu model tradisional, model ilmiah dan model klinis. Model dirasa mulai efektif digunakan dalam supervisi akademik pada tahun 2019. Teknik yang digunakan merupakan teknik kolaborasi dengan menggunakan teknik individu dan juga teknik kelompok secara terus menerus. Upaya yang dilakukan dalam memberikan hasil maksimal disesuaikan dengan kebutuhan dan kepentingan. Dampak yang dihasilkan dari pelaksanaan supervisi akademik menggunakan model dan teknik seperti uraian di atas berupa dampak positif dan membangun.

2. Indikator Keberhasilan dalam pelaksanaan Supervisis Akademik dalam meningkatkan Kualitas Kinerja Guru

Indikator keberhasilan merupakan aspek yang mendukung keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru bisa dilihat dari PKG (Penilaian Kinerja Guru) PKG itu sendiri bertujuan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan guru dilihat dari ketika masuk madrasah sampai kelengkapan instrumen, penguatan literasi untuk siswa dan ketelatenan mengurus anak didik. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal harus dilakukan perbaikan dan belajar terus menerus.

Menilik dari tidak adanya penjadwalan yang tertulis dalam pelaksanaan program supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas kinerja guru di MAN 2 Ponorogo Peneliti melakukan adopsi beberapa

program pada RKM (Rencana Kerja Madrasah), yang kebetulan memiliki kesamaan dengan teori teknik supervisi yaitu teknik kelompok. Program tersebut realisasinya sama dengan indikator keberhasilan supervisi dan persamaan berikutnya adalah sasarannya yaitu guru dan kepala sekolah. Sama seperti supervisi akademik (kepala sekolah) dan kinerja guru (guru).

Program tersebut adalah pendidikan dan pelatihan, workshop, motivasi dan monitoring serta rapat koordinasi. Yang melahirkan empat belas indikator yaitu 1) melatih kecakapan serta memahami materi dan metode 2) kecakapan guru mempengaruhi tingkat prestasi siswa 3) meningkatkan pembiasaan literasi 4) belajar terus menerus tanpa kenal puas 5) komunikasi harmonis 6) mengurangi keterlambatan guru 7) meningkatkan disiplin guru 8) terealisasinya program supervisi 9) tumbuhnya rasa optimis dan merasa diakui 10) guru dapat membuat program pembelajaran 11) guru dapat membuat instrument pembelajaran 12) guru memiliki instrument pembelajaran 13) meminimalisir kesalahan 14) dapat mengevaluasi hasil belajar siswa

3. Faktor Pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan supervise akademik dalam meningkatkan kinerja guru

Setiap kegiatan pastinya memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi, begitu juga dalam pelaksanaan supervisi akademik di MAN 2 Ponorogo ini. Faktor yang mempengaruhi supervisi dibagi menjadi dua yaitu faktor mendukung dan faktor yang menghambat. Faktor yang mendukung biasanya berupa motivasi dan dapat memberikan semangat. Dan faktor penghambat adalah faktor yang dapat menjadi penghambat proses berjalannya suatu kegiatan sehingga tidak tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan hasil observasi terdapat 4 (empat) Faktor pendukung dalam pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas kinerja guru. *Pertama*, Pemenuhan fasilitas seperti cctv, media pembelajaran di kelas, sarana dan prasarana belajar dll. *Kedua*, kelengkapan perangkat administrasi (layanan dari semua pihak). *Ketiga*, Kesadaran bapak ibu guru. *Keempat*, Respon baik dari bapak ibu guru. Dan Cara memaksimalkan faktor pendukung tersebut dengan cara mengaktifkan semua komponen stakeholder madrasah.

Peran kepala sekolah dalam memaksimalkan faktor pendukung dalam meningkatkan kinerja guru dengan memberikan dorongan, arahan dan motivasi (Observasi, 04/O/26-II/2020)

Selain faktor pendukung ada pula faktor penghambat yang dampaknya dapat menjadi penghalang pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru. dari wawancara kepala sekolah dan juga guru memiliki jawaban yang sama yaitu masalah waktu. Bahkan dalam upaya memaksimalkan waktu untuk pelaksanaan supervisi harus membuat skala prioritas. Skala prioritas digunakan untuk mengetahui kepentingan-kepentingan yang harus disegerekan dan sesuai dengan kebutuhan.

Adapun hal teknis setelah adanya kegiatan yang telah dilaksanakan dalam upaya menghasilkan indikator keberhasilan dan juga mengetahui faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat. Perlu adanya tindak lanjut dari aktivitas program, penentuan target dan analisis kebutuhan. Adapun tindak lanjut tersebut adalah diadakanya pembinaan dan pemetaan. Dalam pembinaan bertujuan untuk mengetahui penyelesaian masalah tanpa merubah sikap, dalam pembinaan tindakan yang bisa dilakukan adalah dengan jalan pelatihan, diskusi kelompok maupun individu serta konsultasi. Tindak lanjut dengan pemetaan bertujuan untuk mengelompokkan dan mengatur masalah yang sesuai sehingga untuk menyelesaikan dan memberikan solusi sesuai dengan tingkat masalah guru Jadi kesimpulan yang dapat ditarik dari penggalan data terkait Pelaksanaan Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru adalah supervisi akademik benar-benar dilaksanakan di MAN 2 Ponorogo.

Pelaksanaanya dilakukan dengan tidak terencana tetapi sesuai dengan kebutuhan. Sebagai bukti adanya pelaksanaan supervisi akademik tersusun juga tim supervisi yang berjumlah 7-8 orang yang terdiri dari kepala madrasah, waka kurikulum, penyelenggara sks dan penjaminan mutu. Adapun proses dalam pelaksanaan supervisi menggunakan model-model supervisi akademik yaitu model tradisional, ilmiah dan klinis. Dengan teknik kolaborasi yaitu menggunakan teknik individu (penggunaan alat dan pertemuan informal)

dan juga kelompok (rapat guru, diskusi, kunjungan kelas dan juga demonstrasi). Dengan pencapaian keberhasilan yaitu disiplin guru semakin meningkat, pembelajaran guru semakin terdapat perubahan yang signifikan dan penyegaran untuk peserta didik, lalu manajemen kelas yang semakin kondusif, komunikasi antar kepala madrasah kepada guru semakin harmonis dan juga psikologi yang baik dibuktikan dengan respon yang baik saat kepala madrasah melakukan supervisi kepada guru.

Adapula faktor yang mempengaruhi pelaksanaan supervisi yang dibagi menjadi dua yakni faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor pendukung yaitu pemenuhan sarana dan prasarana, adanya kelengkapan administrasi, kesadaran guru, respon yang baik, psikologi guru yang sehat, komunikasi yang baik, dan terciptanya suasana nyaman. Ada pula Faktor penghambat yaitu soal waktu. Dimana persoalan waktu ini dari data guru dan juga kepala madrasah sangat menghambat pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas kinerja guru.

E. Pembahasan

1. Model Dan Teknik Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Peningkatan Kinerja Guru Di Man 2 Ponorogo

Supervisi merupakan proses bantuan untuk meningkatkan situasi belajar mengajar agar lebih baik hal ini menunjukkan bahwa supervisi dipandang sebagai proses bantuan, bimbingan dan pembinaan supervisor kepada guru untuk memperbaiki proses pembelajaran. Sama halnya Pelaksanaan supervisi akademik di MAN 2 Ponorogo yang sudah ada dan dilaksanakan mulai dari kepala madrasah yang dahulu. Akan tetapi memiliki perbedaan teknik dan model yang dipakai. Pelaksanaan supervisi di MAN 2 Ponorogo dilakukan langsung oleh kepala madrasah dan juga dibantu oleh tim yang terdiri dari waka kurikulum, penjaminan mutu, penyelenggara sks dan staf khusus pilihan kepala madrasah. Jadi, supervisi akademik itu tugasnya melakukan pengawasan kegiatan guru dalam pembelajaran di kelas. Penggunaan model ketika supervisi dilakukan menggunakan tiga model yaitu tradisional, ilmiah dan klinis.

Model yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru di MAN 2 Ponorogo adalah sebagai berikut:

1. Model tradisional

Supervisi dalam istilah pada awalnya diartikan tradisional, yaitu sebagai suatu kegiatan menginspeksi, memeriksa, dan mengawasi dengan cara mencari kesalahan dan memata-matai.⁷⁸ Teori tersebut sesuai dengan deskripsi data sebelumnya yang menjelaskan bahwa penggunaan model tradisional dalam pelaksanaannya memang cenderung mengamati, mengawasi, memata-matai guru yang dikehendaki oleh kepala madrasah. Pelaksanaan supervisi akademik menggunakan model tradisional, hanya dilakukan oleh kepala madrasah dan yang mengetahui waktu, objek guru hanya beliau saja. Pelaksanaan supervisi akademik dengan menggunakan model ini dilakukan secara tiba-tiba dan tanpa diketahui oleh guru. Karena tujuan kepala madrasah dalam melakukan supervisi untuk mengumpulkan data sesuai observasinya.

2. Model Ilmiah

Model supervisi ilmiah dilaksanakan secara berencana, kontinyu, sistematis, serta menggunakan prosedur dan teknik-teknik tertentu, menggunakan instrumen sebagai pengumpul data. Hasil penelitian atau supervisi ini diberikan kepada guru agar guru mampu memperbaiki kualitas proses kegiatan belajar yang dilaksanakan. Teori tersebut sesuai dengan deskripsi data sebelumnya yang menyebutkan bahwa Model ilmiah digunakan ketika kepala madrasah ingin mengetahui kinerja guru dalam pelayanan belajar mengajar sudah sesuai tupoksi atau belum. Dalam pelaksanaannya, model ilmiah ini telah direncanakan terlebih dahulu. Dalam supervisi akademik model ilmiah ini dilaksanakan setelah kepala madrasah menarik kesimpulan dari pengumpulan data menggunakan model tradisional, karena dalam model ilmiah guru cenderung lebih diberikan masukan dalam upaya perbaikan.

3. Model Klinis

Supervisi klinis merupakan bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan kualitas belajar. Supervisi klinis membantu guru dengan adanya rencana aksi (*action plan*) yang sesuai dengan tujuan perbaikan pembelajaran setelah konferensi pasca kegiatan observasi. Teori tersebut sesuai dengan deskripsi data sebelumnya yang menyebutkan Model klinis digunakan dalam upaya memberikan perbaikan dari pada kekurangan yang dirasakan oleh guru. Jadi, pelaksanaan model ini dilakukan dengan cara memanggil guru ke ruangan kepala madrasah lalu kepala madrasah mendiskusikan terkait apa masalah yang dihadapi guru berdasarkan temuan kepala madrasah dalam pelaksanaan menggunakan model tradisional dan ilmiah disandingkan dengan masalah yang diungkap langsung dari guru sendiri. Kemudian kepala madrasah memberikan solusi pilihan untuk memperbaiki kesalahan.

Adapun teknik yang digunakan sebagai pelengkap model yang dilakukan dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru adalah teknik kolaborasi yaitu teknik individu dan juga teknik kelompok sebagai berikut:

1. Teknik individu

a. Teknik supervisi dengan alat-alat eletronik

Supervisi ini untuk mendapatkan data tentang guru mengajar secara objektif seperti apa yang terjadi sesungguhnya atau alami. Ciri-ciri supervisi yaitu supervisi bersifat individual, alat yang dipakai adalah video, data tentang guru bersifat objektif dan otentik, hasil supervisi dinilai dan dianalisis sendiri.⁸¹ Teori tersebut sesuai dengan deskripsi data sebelumnya yang menyebutkan pelaksanaan supervisi menggunakan semua teknik yang ada, tetapi tidak semua dilakukan. Untuk teknik Individu disini menggunakan alat elektronik seperti cctv dikelas-kelas mengajar, alat ini tidak bisa menilai perkembangan guru dalam layanan belajar mengajar tetapi bisa melihat kedisiplinan guru masuk kelas.

2. Teknik supervisi pertemuan informal

Dalam pertemuan ini tiba-tiba guru menemui supervisor atau supervisor menemui guru untuk membicarakan sesuatu yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Tujuan supervisi pertemuan informal memberikan kemudahan kepada guru dan supervisor menyampaikan maksudnya. Guru ingin menanyakan sesuatu karena belum jelas atau supervisor ingin menegur atau menyampaikan sesuatu kepada guru segera dapat terealisasi dalam pertemuan informal ini. Teori tersebut sesuai dengan deskripsi data sebelumnya yang menyebutkan terkadang guru yang akan disupervisi dipanggil untuk ditanyai masalah yang dihadapi di ruang kepala sekolah dan juga guru mendapatkan solusi permasalahan yang dihadapi.

3. Teknik Kelompok

a. Rapat guru

Rapat guru bersifat rutin biasanya bersifat terbuka adapun yang biasanya dibahas yaitu proses pembelajaran seperti pembuatan persiapan mengajar, kepribadian dan keterampilan yang pantas dicontoh oleh siswa, dan upaya meningkatkan profesi guru. Adapun tujuan supervisi rapat guru untuk menyampaikan informasi baru yang berkaitan dengan pembelajaran, kesulitan- kesulitan yang dialami guru, dan cara mengatasi kesulitan itu secara bersama sehingga meminimalkan waktu supaya lebih efisien.⁸³ Teori tersebut sesuai dengan deskripsi data sebelumnya yang menyebutkan untuk teknik kelompok yang dilakukan yaitu rapat guru dilaksanakan setiap dua bulan sekali atau juga ketika ada kebutuhan.

b. Diskusi

Dalam teknik diskusi sifat materi yang biasa menjadi bahan diskusi adalah, yang masih belum jelas dipahami oleh guru-guru. Misalnya konsep pembelajaran yang baru, konsep atau teori yang susah dilaksanakan, pembelajaran yang memberi dampak kelas kacau, cara menghadapi masyarakat yang masa bodoh, orang tua yang selalu

menuntut, cara mendekati atau menyesuaikan diri dengan masyarakat dan sebagainya. Tujuan supervisi ini adalah melahirkan jawaban atas permasalahan, dengan demikian tujuan diskusi secara kelompok adalah untuk memecahkan masalah yang dihadapi guru.⁸⁴ Teori tersebut sesuai dengan deskripsi data sebelumnya yang menyebutkan pelaksanaan teknik diskusi dilakukan sesuai dengan kebutuhan, ketersediaan waktu pihak-pihak bersangkutan yang dijadwalkan supervisi akademik

c. Kunjungan kelas

Tujuan kunjungan supervisi adalah untuk mendapatkan pengalaman, pengetahuan, dan bila mungkin keterampilan tentang hal-hal yang bersifat inovatif. Bentuk pertemuannya adalah pertemuan antara guru-guru dengan satu atau beberapa supervisor dan membahas materi dari objek kunjungan. Ciri-ciri supervisi ini diantaranya supervisi dilakukan secara kelompok, proses supervisi berwujud ceramah dan mengamati objek-objek yang dikunjungi, sekolah yang dikunjungi hampir semua sekolah percobaan, tindak lanjut diperlukan jika supervisi kunjungan sekolah ini berhasil.⁸⁵ Teori tersebut sesuai dengan deskripsi data sebelumnya yang menyebutkan dalam teknik kelompok yang dilakukan kunjungan kelas. Dalam pelaksanaan kunjungan kelas kepala madrasah melakukannya dengan cara masuk kelas dimana guru mengajar, mengamati bagaimana guru mengajar, dan disesuaikan dengan form format penilaian yang dikehendaki kepala madrasah.

MAN 2 Ponorogo merupakan salah satu Lembaga Pendidikan Islam yang mempunyai visi RUBI (Religius, Unggul, Berbudaya dan Integritas) dan madrasah yang menerapkan pendidikan karakter dan pembiasaan Islami. Hal itu untuk memberikan benteng diri untuk peserta didik agar mampu menghadapi dunia globalisasi yang penuh persaingan dalam tingkat prestasi dan moralitas.

Dalam mewujudkan tujuan supervisi akademik, kepala sekolah tidak bisa berjalan sendiri tetapi harus melibatkan semua stakeholder madrasah dan tentunya guru sebagai sasaran diadakannya supervisi

akademik. Pada dasarnya hubungan guru dan kepala madrasah adalah hubungan yang bersifat komunikatif efektif dengan dilihat dari adanya hubungan timbal balik (*feedback*) dalam setiap komunikasi yang dilakukan setiap harinya. Kepala sekolah memberikan bimbingan, arahan dan konsultasi kepada guru. Yang disampaikan dengan baik-baik sehingga menimbulkan respon yang baik dari guru sehingga guru bersemangat dan optimis memberikan partisipasinya.⁸⁸ Dengan adanya hubungan yang memiliki timbal balik pelaksanaan supervisi akan semakin memudahkan kepala madrasah. Dengan demikian supervisi akademik yang dilaksanakan mempunyai peranan yang sangat berharga terhadap keberhasilan kinerja guru.

2. Indikator Keberhasilan Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Kinerja Guru Di Man 2 Ponorogo

Dari deskripsi data lapangan sebelumnya dalam pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kualitas kinerja guru di MAN 2 Ponorogo menyimpulkan bahwa indikator keberhasilan kinerja guru dapat dilihat dari empat indikator. Indikator-indikator itu adalah Peningkatan disiplin guru (masuk sekolah dan kelas), Guru yang mulanya dilaporkan oleh anak didik tidak enak dalam (penyampaian materi pembelajaran, metode dan strategi) jadi efektif, manajemen kelas (guru kelas) lebih bagus, dan hasil penilaian serta evaluasi prestasi siswa semakin meningkat. Meminjam teori yang dituliskan oleh Qurotu Uyun, indikator keberhasilan kinerja guru dari pelaksanaan supervisi akademik adalah mampu membuat perencanaan dan persiapan dalam mengajar, menguasai materi belajar, menguasai metode dan strategi belajar, mampu mengelola kelas dan mampu melakukan penilaian dan evaluasi.⁹⁰ Berdasarkan teori tersebut perbedaan terdapat dalam kedisiplinan peningkatan kinerja guru. Secara umum indikator Qurotu Uyun yang menyatakan mampu membuat perencanaan dan persiapan mengajar menurut analisis penulis termasuk pada kedisiplinan. Akan tetapi berbeda dengan maksud dari data

lapangan. Data lapangan menyatakan bahwa yang dimaksud dengan kedisiplinan guru yaitu disiplin saat guru masuk sekolah yang dibuktikan dengan fingerprint, disiplin masuk kelas dibuktikan dengan ketepatan masuk pada jam mengajar dan disiplin dalam membuat instrumen bahan ajar seperti RPP dll.

Kinerja guru dapat meningkat apabila ada stimulus yang mendorong dirinya. Guru yang merupakan komponen penting dalam suatu lembaga pendidikan sangat diperlukan keberadaannya. Pelaksanaan supervisi akademik pastinya memiliki suatu program, yang mana program itu harus terealisasi. Komunikasi efektif yang dibangun kepala madrasah sangat mempengaruhi timbal balik yang akan didapatkan dari guru sebagai sasaran supervisi akademik. Karena komunikasi yang baik dapat menjadikan salah satu stimulus untuk guru dalam upaya meningkatkan kinerjanya. Melalui teori yang dituliskan oleh Umi Fauziah menjabarkan indikator keberhasilan kinerja guru yaitu dengan adanya kualitas kerja, kecepatan/ketepatan kerja, inisiatif dalam bekerja, kemampuan kerja dan komunikasi.⁹¹ Jadi indikator yang ditemukan di lapangan dan teori tersebut sangat erat kaitanya. Memang, secara wacana tidak sama. Akan tetapi secara makna terdapat kesamaan. Kualitas kerja disandingkan dengan disiplin kerja, kecepatan dan ketepatan kerja disandingkan dengan kemampuan merencanakan dan menyiapkan bahan ajar, kemampuan kerja disandingkan dengan kemampuan dalam mengaplikasikan materi metode dan strategi pembelajaran, lalu yang terakhir adalah indikator komunikasi. Dimana sejak awal komunikasi sangat penting dalam setiap kegiatan. Indikator komunikasi sangat erat hubungannya dengan manajemen, siklus sosial guru dengan kepala madrasah dan berhasil tidaknya suatu program supervisi akademik.

Inisiatif dalam bekerja tidak masuk dalam indikator dari data lapangan, tentunya itu menjadi suatu pertanyaan. Hal ini menjelaskan bahwa inisiatif kerja dianggap sebagai tanggung jawab dan bukan sebagai acuan keberhasilan. Karena guru dianggap sebagai komponen utama dalam proses belajar mengajar dibutuhkan kemampuan profesional dalam mengajar

sehingga dapat memenuhi perencanaan yang sistematis dan menjadikan prospek dalam mencapai tujuan yang efektif.⁹² Berdasarkan teori tersebut data yang dapat disimpulkan adalah keberadaan guru amat penting bagi terlaksananya program supervisi akademik kepala madrasah. Indikator keberhasilan didorong oleh motivasi dan komunikasi. Tanpa adanya komunikasi penulis merasa program supervisi akademik dan hasilnya tentu tidak akan maksimal. Jadi bentuk program supervisi akademik disesuaikan dengan kondisi guru dan selalu menjaga komunikasi diantara hubungan sosial kepala madrasah kepada semua warga madrasah.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Kinerja Guru Di Man 2 Ponorogo

Faktor yang mempengaruhi supervisi dibagi menjadi dua yaitu faktor mendukung dan faktor penghambat. Faktor yang mendukung biasanya berupa motivasi dan dapat memberikan semangat dan faktor penghambat adalah faktor yang dapat menghalangi proses berjalannya suatu kegiatan sehingga tidak tercapai dengan maksimal. Faktor-faktor tersebut bisa berupa gaji, keterpenuhan sarana dan prasana, lingkungan kerja yang nyaman, kepemimpinan dan persoalan waktu.⁹³ Teori tersebut sesuai dengan deskripsi data sebelumnya yang menyebutkan Faktor pendukungnya yaitu menghasilkan produk unggul dalam akademik, prestasi unggul peserta didik, psikologi sehat, respon yang baik, komunikasi yang baik menciptakan kenyamanan. Selain faktor pendukung ada pula faktor penghambat yang dampaknya dapat menjadi penghalang pelaksanaan supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja guru yaitu masalah waktu. Bahkan dalam upaya memaksimalkan waktu untuk pelaksanaan supervisi harus membuat skala prioritas. Skala prioritas digunakan untuk mengetahui kepentingan-kepentingan yang harus disegerekan dan sesuai dengan kebutuhan.

Dengan pelaksanaan supervisi akademik yang telah menggunakan model dan teknik yang sesuai dan indikator yang telah didapatkan. Maka

selanjutnya perlu kita lihat faktor-faktor yang menyebabkan penentu keberhasilan dan penghambat kegiatan. Dituliskan oleh Karsiyem dan Muuhamad Nur Wangid factor pendukung dasar pokoknya adalah kesediaan guru disupervisi, kelengkapan administrasi dan adanya jadwal supervisi. Adapun faktor penghambatnya sebagai berikut guru tidak bersedia disupervisi, banyaknya kegiatan kepala madrasah dan banyaknya tugas guru.⁹⁴ Dengan teori tersebut dapat dilihat bahwa meningkatkan kinerja guru memang tidak mudah, ada saja hambatan dan proses panjang yang harus diselesaikan dan dilakuakn supaya dapat menjapai tujuan yang diinginkan.

Adapun hal genting dan umum yang menjadi factor penentu peningkatan kualitas kinerja guru yaitu gaji, pemenuhan sarana dan prasarana, lingkungan kerja, dan kepemimpinan.⁹⁵ Hal-hal tersebut terus terlestarikan sampai saat ini. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, misalnya meningkatkan kompetensi guru dengan mengikutsertakan dalam diklat, sertifikasi guru, dan perbaikan sarana dan prasarana serta manajemen sekolah yang baik. Namun tampaknya segala usaha belum memberikan hasil yang maksimal.

Kegiatan penutup diwarnai dengan membuat rangkuman atau simpulan, melakukan penilaian terhadap kegiatan yang telah dilakukan, memberikan umpan balik, memberikan tugas dan menyampaikan rencana tindakan pada pertemuan mendatang.⁹⁶ Sudah diketahui analisis peneliti dari mulai penggunaan model dan teknik supervisi, indikator keberhasilan supervisi dan tentu saja faktor penghambat serta pendukung supervisi. Tidak lengkap jika tidak ada tindak lanjut dari pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas kineja guru. Oleh karena itu peneliti sedikit melakukan konfirmasi terkait dengan tindak lanjut yang dilakukan kepala madrasah MAN 2 Ponorogo. Penemuan peneliti dari data terkait adalah kegiatan tindak lanjut selalu dilakukan setelah kegiatan pelaksana supervisi di MAN 2 Ponorogo. Beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tindak lanjut adalah dari aktivitas program, penentuan target dan analisis kebutuhan. Adapun tindak lanjut tersebut diadakannya pembinaan dan pemetaan masalah.

Dalam pembinaan bertujuan untuk mengetahui penyelesaian masalah tanpa merubah sikap, dalam pembinaan tindakan yang bisa dilakukan adalah dengan jalan pelatihan, diskusi kelompok maupun individu serta konsultasi. Tindak lanjut dengan pemetaan bertujuan untuk mengelompokkan dan mengatur masalah yang sesuai, sehingga untuk menyelesaikan dan memberikan solusi sesuai dengan tingkat masalah guru.

Guna mencapai cita-cita dan target dalam peningkatan mutu lembaga pendidikan, disinilah terlihat peran penting guru dalam memberikan sumbangsuhnya dengan meningkatkan kualitas kinerjanya. Untuk memiliki kinerja yang baik guru memang dituntut untuk memiliki kemampuan akademik yang memadai, dan dapat mengaplikasikan ilmu yang dimilikinya kepada peserta didik. Hal ini sangat menentukan kemampuan guru dalam menentukan cara menyampaikan materi, metode dan strategi dan pengelolaan kelas yang kondusif.

F. Kesimpulan

1. Model yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru di MAN 2 Ponorogo yaitu: a) model tradisional, b) model ilmiah, dan c) model klinis. Penggunaan model tersebut disesuaikan dengan tingkat permasalahan yang dimiliki guru dilihat dari temuan data oleh kepala madrasah. Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi yaitu teknik individu dan juga teknik kelompok. Teknik individu dilakukan melalui a) teknik menggunakan alat-alat elektronik dan b) teknik menggunakan pertemuan informal. Adapun Teknik Kelompok yang digunakan yaitu menggunakan teknik rapat guru, diskusi, dan kunjungan kelas.
2. Indikator keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru di MAN 2 Ponorogo antara lain: a) peningkatan kedisiplinan guru b) penyegaran layanan proses belajar mengajar oleh guru dalam hal memberikan materi, metode dan strategi c) manajemen kelas yang semakin kondusif d) peningkatan hasil penilaian

dan evaluasi prestasi peserta didik.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan supervisi akademik kepala madrasah dalam meningkatkan kualitas kinerja guru di MAN 2 Ponorogo. Yakni faktor pendukungnya adalah : a) menghasilkan produk yang bermutu dan unggul. b) prestasi belajar siswa yang semakin meningkat. c) keadaan psikologi guru yang sehat. d) respon yang baik dari guru. e) komunikasi yang harmonis dan f) terciptanya suasana yang nyaman. Adapun faktor yang menghambat yaitu persoalan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

- Maros, Fadlun dkk. 2016. *Penelitian Lapangan Field Research Pada Metode Kualitatif*. Sumatera Utara: FISIP.
- Moleong. Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, .Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Priansa, Donni Juni dan Sonny Suntani Setiana, 2017. *Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sulistiyorini. 2009. *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi, Aplikasi*, Yogyakarta: Sukses Offset.